

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam menganalisis tokoh utama novel *Algrafi* ditemukan dua tokoh utama, yakni Algrafi Zayyan Danadyaksa (Algra) dan Nayanika Zaqueena Dya (Naya). Berdasarkan teori Sigmund Freud maka unsur kepribadian tokoh utama dalam novel ini terdapat unsur *Id*, *Ego* dan *Superego*. Dalam novel *Algrafi* unsur *Id* menginginkan sesuatu hal yang bersifat naluriah atau emosional sebagai bentuk pemenuhan kepuasan. Unsur *Id* sering muncul sebagai keinginan untuk memuaskan diri sendiri dan ketakutan yang kuat yang tidak dapat diabaikan oleh kedua tokoh utama. Kemudian, unsur *Ego* berperan sebagai mediator yang berusaha menyeimbangkan kebutuhan dan tuntutan yang diterima tokoh utama dalam novel *Algrafi* untuk bertindak secara rasional dan sesuai norma. Dalam novel *Algrafi* unsur *Ego* mengambil peran untuk menengahi dan mencari jalan tengah dengan memilih sabar dan merelakan kebutuhan pribadi untuk memenuhi kewajiban. Unsur *superego* muncul dengan suara hati nurani yang mengingatkan kewajiban moral dan norma sosial, seperti tanggung jawab sebagai seorang anak, adik, kakak dan pasangan. atau kewajiban sosial lainnya.

Terdapat sepuluh wujud konflik batin tokoh utama Algra dan Naya, yaitu rasa malu, takut, tertekan, kecewa, marah, patah hati, gelisah, menyesal, kesedihan, dan sakit hati. Tokoh utama merasa malu karena telah bertingkah laku dalam kondisi sadar. Takut akan keselamatan dirinya dan orang yang disayanginya. Tertekan karena harus mengambil keputusan yang sebenarnya tidak

diinginkan. Kecewa terhadap sikap dan perbuatan orang yang disayanginya dan juga kecewa karena apa yang diharapkan tidak terwujud. Marah setelah melihat perbuatan yang membuat orang yang disayanginya merasa takut dan diperlakukan tidak baik. Patah hati karena kejujuran akan kehilangan. Gelisah karena telah bertindak gegabah dan merasa tidak tenang baik dalam perbuatan, perasaan maupun hatinya karena harus memilih memprioritaskan kenyamanan diantara dua orang yang disayanginya. Menyesal dan merasa bersalah karena sikap dan tindakannya dalam hubungannya dengan pasangan dan keluarga. Terakhir, sakit hati. tokoh utama merasa sakit hati setelah mendapat penolakan setelah berusaha menjelaskan suatu kebenaran.

Faktor penyebab munculnya konflik batin yang dialami tokoh utama Algra dan Naya, berupa kecemasan, depresi, kepribadian antisosial, dan gangguan kepribadian histrionik. Faktor ini berasal dari masalah seperti cinta, harapan di tengah ketidakpastian dan kepercayaan juga dialami Algra dan Naya dalam memperjuangkan cintanya. Selain itu, terdapat benturan-benturan secara psikologis dan pengalaman traumatis yang dialami Algra dan Naya meningkatkan risiko terjadinya gangguan kecemasan. Pada tokoh Naya dan Algra sama-sama memiliki pengalaman traumatis di masa lalu. Algra dengan pengalaman buruk akibat perbuatan Felix terhadap kakak dan istrinya dan juga sikap Ayahnya, sedangkan Naya dengan pengalaman buruk akibat sikap atau tindakan jahat Leora dan juga sikap serta tindakan Algra.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai psikologi sastra, khususnya dalam menganalisis konflik tokoh utama dalam karya sastra. Hasil penelitian diharapkan berperan baik dalam menumbuhkan minat dan sikap siswa untuk mengapresiasi karya sastra. Peserta didik mampu mempelajari pesan dari novel tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi sekaligus meningkatkan minat membaca siswa yang tentunya berkaitan dengan karya sastra dan mampu mempelajari serta memahami psikologi tokoh utama dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengambil topik serupa atau berbeda dengan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Selain itu, penelitian ini juga dapat berimplikasi bagi pembaca karya sastra dalam memahami dan mengapresiasi novel *Algrafi* secara komprehensif, dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran dan pengembangan pembelajaran sastra di SMA/SMK/MA, khususnya kajian analisis novel. Karya sastra novel sangatlah dekat dengan kehidupan peserta didik. Dalam penceritaan pada novel *Algrafi* karya Dwi Berliana mengajarkan bagaimana penanganan seperti emosi pada remaja yang dewasa ini sering terjadi di kalangan peserta didik yang dipicu kurangnya pengetahuan. Selain itu, mengajarkan tentang arti perjuangan, ketulusan dalam mencintai dan memperjuangkan haknya.

## 5.3 Saran

Setelah membaca analisis dari skripsi ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan pengajaran moral kepada pembaca mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel ini. Karena penelitian masih

terdapat kekurangan di dalamnya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi dan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya. beberapa saran perlu disampaikan kepada peneliti lain, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian terhadap novel *Algrafi* karya Dwi Berliana hanya terbatas analisis psikologis menurut Sigmund Freud, sehingga perlu dikembangkan dan dilanjutkan dengan analisis teori psikologi yang berbeda ataupun teori-teori lain yang perlu dikaji.
2. Teruntuk peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis objek yang sama atau teori yang sama dengan penelitian ini atau menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori yang berbeda dalam menganalisis suatu karya sastra supaya dapat lebih mengembangkan sebaik mungkin.
3. Mengkaji representasi konflik batin tokoh pada karya-karya Dwi Berliana atau pengarang lain menggunakan pendekatan psikologi sastra yang sama ataupun berbeda.
4. Bagi peserta didik, penelitian ini berguna untuk membiasakan diri membaca karya-karya sastra. Membaca novel *Algrafi* juga bisa menambah pengalaman imajinasi dan banyak pengalaman hidup yang terkandung di dalam novel ini.